

LEGENDA STRATEGI PENERAPAN 3A DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID KAPAL BOSOK MENJADI NASKAH DRAMA

Septiya¹, Yeni Sulaeman²

^{1,2}STKIP Syekh Manshur
Surel: Septiyacungkring04@gmail.com¹, yenisulaeman@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 01-07-2025 Perbaikan: 07-08-2025 Diterima: 01-09-2025</p> <p>Kata Kunci: Atraksi, Aktivitas, Aksebilitas, Pengembangan Wisata Religi</p>	<p>Kegiatan ini bertujuan: (1) Mengetahui bagaimana Strategi Penerapan 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas) Dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok (2) Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Strategi 3A Dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Penelitian ini dilakukan di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Dengan Ketua Pengelola dan Ketua Pemuda sebagai informan Kunci dan Anggota Pengelola sebagai informan inti. Penulis menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Religi Masjid Kapal Bosok merupakan destinasi wisata religi yang sudah menerapkan strategi 3A dalam pengembangannya dimana atraksi atau daya tarik yang dimiliki Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terletak pada bentuk bangunan dan sejarah. Aktivitas atau kegiatan untuk wisatawan sudah disediakan oleh pengelola dan Aksesibilitas menjadi suatu tingkat kemudahan bagi wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata. Namun dalam penerapan dan peningkatan potensi wisatanya pengelola belum maksimal untuk itu perlu kolaborasi antara pengelola, masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan aktivitas wisatanya.</p>
Corresponding Author: Septiya	

PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan pariwisata, mulai dari wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam atau buatan dan wisata keagamaan. (Ardiansyah & Gema Maulida, 2020) Salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki potensi wisata religi yaitu Provinsi Banten. (Mokoginta et al., 2020) Provinsi Banten terkenal sebagai wisata religinya, salah satu wisata yang belum terekspos di wilayah Banten tepatnya di kota Serang yaitu Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Wisata ini terletak di sebuah perkampungan yang bernama kampung Darangong Kelurahan Curugmanis. Masjid Kapal Bosok ini merupakan masjid peninggalan dari seorang ulama kesultanan Banten yang bernama asli Tubagus Abdullah atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan panggilan Ki Angga Derpa di dalam wisata ini terdapat makam dari ulama itu sendiri. Singkat cerita Ahmad Almawardi, humas pengurus masjid bercerita pada sekitar abad ke 16 ada sebuah penjajah Belanda yang bersandar di pelabuhan Karangantu, Serang. Mereka ingin menjajah dan mengambil dokumen serta harta kekayaan Banten. Karena tidak terima dengan perilaku Belanda, seorang lelaki bernama Ki Angga Derpa ingin menyelamatkan dokumen serta harta kekayaan tersebut. "Ki Angga nyabut beringin. Di dalamnya ada tempurung isinya 2 macan. Laki dan betina yang ada anak kecilnya. Dibawa beringin ke kerumunan Belanda yang menjajah. Lalu ditaro dan macan pun keluar. Belanda kucar-kacir," kata Ahmad bercerita serius mengenai Masjid Kapal Bosok, karena marah, Belanda kemudian mencari Ki Angga Derpa. Di carilah dan kemudian ditemukan di kampung Aon yang sekarang bernama Lingkungan Drangong. Ditangkap lalu dihukum di dalam kapal. Setelah dihukum, Belanda meninggalkan Ki Angga Derpa di dalam kapal beserta dokumen dan sebagainya.

Singkat cerita, kapal tersebut kemudian terbawa air sampai daerah Curug yang lokasinya padahal jauh dari pesisir. Ki Angga Derpa kemudian mengambil cambuk dan memukulkan ke kapal. "Kapal dicambuk. Kapal, sira dicambuk bosok salawase (kapal, kamu dicambuk busuk selamanya)," kata Ahmad menirukan cerita yang menurutnya diturunkan turun temurun tersut. Belanda menurutnya sempat mencari kapal yang hilang terbawa air laut bersama Ki Angga Derpa. Namun mereka menurut Ahmad mereka tidak menemukan kapal tersebut. Saat ditanya bukti prasasti yang membenarkan cerita tersebut, menurut Ahmad, para santri yang membangun Masjid Kapal Bosok banyak menemukan batu karang laut di sekitaran masjid. Selain itu ada besi dan benda yang ia sebut platok kapal bekas peninggalan cerita tersebut. "Silahkan menggali di sana hanya ada karang laut dan remakan besi. Ada platok kapal," katanya sambil menunjuk ke sebuah arah. Di sekitaran masjid sendiri, ada sebuah makam Syekh Abdullah Angga Derpa Kapal Bosok. Di makam tersebut ada sebuah tulisan berupa silsilah mengenainya mulai dari Nabi Adam, Nabi Muhammad sampai angka 83 Syekh Abdullah Angga Derpa. Semenjak sekarang Banyak wisatawan yang datang untuk melakukan ziarah ke makam Ki Angga Derpa tentunya dengan tujuan yang berbeda-beda. Dalam pengembangan wisatanya, Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini menerapkan strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas). Hal ini karena Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sendiri sudah memiliki daya tarik yang terletak di bentuk bangunan dan sejarahnya yang unik, selain itu juga di dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini sudah terdapat aktivitas yang bisa pengunjung lakukan dan aksesibilitas yang sudah cukup memadai untuk wisatawan yang menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok, meskipun dalam pengembangannya sudah menggunakan strategi 3A atau sudah memiliki atraksi, aktivitas dan aksesibilitas wisata ini masih memiliki beberapa masalah dalam pengembangannya diantaranya sering terjadi perdebatan argument antar pengelola, akses jalan meski sudah memadai namun masih ada jalan yang berlubang dan sulit ditempuh oleh kendaraan besar seperti Bus dan Pengelolaannya kurang menjaga atau melihara wisatanya sehingga wisatanya terbengkalai dan menurunnya daya tarik wisatawan.

Penurunan daya tarik wisatawan juga terjadi tidak hanya karena permasalahan diatas tetapi terjadi karena adanya pandemic Covid-19 yang terjadi tiga tahun yang lalu. Untuk itu Wisata Religi Masjid Kapal Bosok Perlu pengembangan secara terus menerus baik dari atraksi, aktivitas dan aksesibilitas. Dari permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan konsep 3A dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Bagaimana strategi 3A (atraksi, aktivitas dan aksesibilitas) dapat mengembangkan dan menghadapi tantangan serta hambatan yang akan datang pada Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Dengan potensi yang sudah ada, untuk itu tugas pengelola bagaimana mereka mengembangkan atau meningkatkan lagi Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat besar untuk masyarakat sekitar maupun daerah. Penerapan strategi 3A di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok memiliki beberapa hambatan, hambatan ini yang menjadikan strategi ini kurang menjawab pariwisata yang layak. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan strategi 3A yang digunakan pengelola dalam mengembangkan wisata tersebut lalu apa saja hambatan dalam penerapannya. Hal ini diangkat karena Masyarakat Darangong khususnya pengelola harus mempertahankan Wisata Religi tersebut agar tetap berdaya saing, untuk itu perlu adanya pengembangan yang harus dilakukan oleh pengelola secara terus menerus guna mengembangkan wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana startegi penerapan 3A yang digunakan pengelola dalam mengembangkan Wisata Religi mesjid kapal bosok

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini diperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih melalui suatu Tanya jawab yang bertujuan saling memberikan informasi terhadap suatu topic tertentu. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu Wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini tujuannya untuk menemukan permasalahan yang masih terbuka dimana pembicaraan sesuai dengan tujuan pedoman wawancara sehingga informan tidak akan keluar konteks dari tujuan penelitian, Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi (Daya tarik), daya tarik yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terletak pada bentuk bangunanya yang berbentuk kapal, seperti dalam wawancara pada pengelola Wisata Religi Masjid

Kapal Bosok. “Masjid kapal bosok ini dulunya hanya kapal biasa, kapal yang ditarik oleh Ki Angga Derpa dari laut Karangantu menuju Kampung Darangong. Kemudian kapal ini membusuk di Kampung Darangong dan dikeramatkan oleh masyarakat sekitar yang percaya bahwa nantinya kapal bosok ini jika dibangun dan dijadikan tempat penziarahannya maka orang yang datang ke makam Ki Angga Derpa ini keinginannya insya allah dengan izin allah bisa terkabulkan. Lalu kapal yang membusuk ini dibangun oleh masyarakat sekitar dengan kapal di bentuk masjid, inilah salah satu yang menjadi daya tarik dari tempat wisata Masjid Kapal Bosok”. Bentuk bangunan Masjid Kapal Bosok sendiri memiliki ciri unik yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dimana bangunannya berbentuk kapal dengan masjid sebagai momentumnya. Kemudian dari sejarah yang bahwa masjid kapal bosok ini merupakan tapak tilas dari seorang ulama dari Kesultanan Banten yang meninggal di kapal tersebut maka banyak wisatawan datang berkunjung untuk melakukan ziarah ke makam ulama tersebut yang bernama Ki Angga Derpa. Kedua hal ini yang membuat wisatawan datang ke tempat Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut. Aktivitas (Kegiatan) Aktivitas yang ada di wisata religi masjid kapal bosok juga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, diantaranya yaitu something to see, something to do dan something to buy. Something to see, terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata. Something to see adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Sesuatu yang menarik perhatian pengunjung datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terletak pada bentuk bangunannya yang unik dan tapak tilas atau makam dari Ki Angga Derpa. Sedangkan Something to do, terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata. Something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana. Aktivitas wisata yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ada empat yaitu Ziarah Makam Ki Angga Derpa, Santunan Anak Yatim, Pengajian Bulanan Dan Peringatan Hari Besar Islam. Dan Something to buy, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari tempat wisata seperti oleh-oleh. Aktivitas wisata yang disediakan pengelola untuk pengunjung salah satunya menyediakan pusat belanja atau oleh-oleh berupa barang atau simbol yang menjadi ciri khas dari Wisata Masjid Kapal Bosok seperti perahu atau yang sering biasa mereka menyebutnya sebagai kapal tok- tok



Gambar 1. Something To See di Wisata Religi masjid kapal bosok



Gambar 2. Something To do di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok



Gambar 3. Something to buy di Wisata Religi Kapal Bosok

Aksesibilitas Aksesibilitas merupakan kemudahan yang ada guna menggapai sebuah tujuan berkaitan dengan timbulnya rasa nyaman, aman dan waktu. Artinya aksesibilitas disini meliputi akses jalan dan sarana transportasi. Aksesibilitas ini sangat penting dalam pengembangan sebuah wisata dimana pengunjung yang tidak membawa kendaraan sendiri tentu sangat bergantung kepada sarana public atau sarana yang disediakan oleh pengelola Wisata Masjid Kapal Bosok sendiri seperti bus, mobil pick up dan angkutan umum. Dalam penerapan strategi 3A pengelola di wisata religi masjid kapal bosok memiliki berbagai factor pendorong dan penghambat berikut faktor pendorong atau pendukung dalam penerapan strategi ini:

- 1) Adanya orang yang melakukan ziarah menjadi pendukung utama untuk mengembangkan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok
- 2) Banyak potensi yang masih belum tergali di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.
- 3) Daya tarik wisatanya berbasis sejarah
- 4) Wisata Religi Masjid Kapal Bosok menjadi Icon di wilayah Curug terutama Curugmanis
- 5) Jumlah pengelola atau pengurus Masjid Kapal Bosok sudah mencukupi dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung.

Untuk faktor penghambat penerapan strategi 3A ini diantaranya:

- 1) Sering terjadi konflik internal, konflik yang terjadi antar pengelola yang tidak dapat mengelola dana yang ada dan bersumber dari pengunjung yang datang akan menjadi pemicu terbengkalinya perkembangan Kapal Bosok.
- 2) Akses jalan yang masih kurang memadai, artinya jalan menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok perlu adanya perhatian secara terus menerus dari pengelola bahkan masyarakat sekitar.
- 3) Rambu-rambu dan lampu penerangan jalan menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok masih sangat terbatas hal ini menyulitkan wisatawan yang datang ke lokasi.
- 4) Tidak tersedianya akomodasi seperti penginapan (Homestay) di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok
- 5) Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola untuk memperkenalkan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.
- 6) Tidak adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat dalam pengembangan wisatanya.



Gambar 4. Jalan Menuju Wisata Religi Kapal Bosok

Wisata Religi Masjid Kapal Bosok dalam penerapan Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitasnya cukup baik dan sudah memiliki daya tarik khas yang dapat menarik minat pengunjung datang serta dapat memenuhi kebutuhan pengunjung ketika berada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Dalam melaksanakan strategi pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok mendapatkan beberapa hambatan dalam pengembangannya. Tidak terlepas dari faktor penghambat dalam pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok juga memiliki faktor pendukung.

Faktor Pendukung

Pengunjung Masih adanya pengunjung yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok dan ziarah ke Makam Ki Angga Derpa meski tidak banyak menjadi faktor utama untuk mengembangkan wisata religi masjid kapal bosok. Keberadaan wisata religi masjid kapal bosok ini menyadarkan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga sejarah yang ditemukan di Kampung Darangong Kelurahan Curugmanis untuk dijadikan sebagai tempat bersejarah dulunya. Dengan adanya pengunjung yang datang melakukan ziarah kemudian banyaknya doa yang dikabulkan membuat masyarakat meyakini akan adanya karomah atau berkah yang di dapat dari doa-doa yang di lantunkan terhadap makam wayuallah tersebut. Berbagai kepentingan wisatawan yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok di antaranya untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan usahanya, untuk memperdalam ilmu-ilmu kebatinan dan lain sebagainya. Dengan masih adanya pengunjung yang datang ini menjadi faktor utama berkembangnya Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Pengelola wisata religi masjid kapal bosok Pengelola wisata peran sangat besar terhadap perkembangan wisatanya, peran pengelola tentunya sebagai penjaga bahkan penggerak dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata religi masjid kapal bosok tersebut. Menjadi seorang pengelola wisata tidaklah mudah mereka harus memiliki tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya, selain tanggung jawab juga pengelola harus memiliki manajemen yang bagus dalam mengkonsepkan sebuah tujuan dari di bangunya wisata, memiliki rasa solidaritas tinggi, dan harus mampu mengembangkan serta menjaga wisata religi masjid kapal bosok. Jumlah pengelola tidak perlu banyak jika bisa mengembangkan wisata berarti pengelola tersebut dapat memenuhi standar kriteria yang bagus dalam mengembangkan tujuan wisata. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok meskipun sering terjadi konflik antar pengelola namun semangat pengelola dalam mengelola wisata religi masjid kapal bosok merupakan patokan utama keberhasilan dari sebuah pengembangan dan pembangunan wisata. Dukungan dari Masyarakat Walupun masyarakat tidak ikut langsung dalam mengembangkan wisata religi masjid kapal bosok akan tetapi masyarakat terlibat dalam membantu pengelola meramaikan wisata religi dengan jasa pendukung pariwisata seperti menjual aneka makanan dan minuman untuk pengunjung, menjual souvenir berupa kapal tok-tok sebagai cinderamata atau oleh-oleh kas dari Masjid Kapal Bosok dan bahkan ikut serta mempromosikan wisata religi masjid kapal bosok walupun bukan melalui media sosial tapi melalui lisan. Hal ini sangat bahkan membantu pengembangan serta menyebarluaskan informasi Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

Faktor penghambat

Kurangnya Promosi Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Promosi merupakan faktor yang harus mendukung pengembangan dan pengelolaan suatu tempat wisata. Promosi pariwisata yang tujuannya adalah untuk menginformasikan, menyebarkan atau meningkatkan keinginan konsumen atau wisatawan untuk datang dan melihat pariwisata yang di promosikan. Pengelola religi Masjid Kapal Bosok seharusnya menyebarluaskan informasi terkait segala bentuk kegiatan yang ada di wisata religi masjid kapal bosok, tidak hanya dari mulut ke mulut atau dari lisan ke lisan akan tetapi pengelola bisa mempromosikan wisata melalui media sosial seperti membuat website, Facebook atau Instagram untuk menyebarkan atau mempromosikan wisata religi Masjid Kapal Bosok. Akses jalan Akses jalan menuju wisata religi masjid kapal bosok sudah cukup bagus karena sudah beraspal akan tetapi masih ada jalan yang masih berlubang di beberapa jalan perkampungan hal ini artinya akses jalan masih membutuhkan perhatian untuk perbaikan jalan. Jalan yang berlubang tentunya membuat pengunjung yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok merasa terganggu dalam perjalanannya. Dari permasalahan tersebut hendaknya pengelola memperhatikan kembali jalan yang rusak agar nantinya dapat mempermudah akses pengunjung yang akan datang ke Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

Kurangnya lampu penerangan dan rambu-rambu disepanjang jalan menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Disepanjang jalan menuju wisata religi masjid kapal bosok kurang adanya lampu penerangan dan rambu-rambu jalan. Hal ini karena di sepanjang jalan menuju wisata religi masjid kapal bosok

banyak perkebunan dan sawah dari pada pemukiman warga. Hal ini membuat penerangan dan rambu-rambu jalan menjadi kurang perhatian pengelola. Hal ini tentunya membuat pengunjung merasa tidak nyaman ketika berkunjung di malam hari karena mereka takut salah arah, bahkan hal ini akan menjadi faktor penghambat salah satunya berkurangnya wisatawan yang datang ke wisata religi masjid kapal bosok. Untuk itu Sebaiknya pengelola bekerjasama dengan perangkat desa untuk membahas masalah yang terjadi di wisata tersebut agar nantinya masalah tersebut terpecahkan dan membuat wisatawan merasa puas akan akses jalan menuju lokasi wisata. Kurangnya akomodasi atau tempat penginapan untuk pengunjung Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Pengunjung wisata religi masjid kapal bosok berasal dari berbagai daerah, untuk itu penginapan merupakan salah satu hal penting yang harus ada di wisata religi masjid kapal bosok. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok kurang adanya akomodasi atau penginapan, sehingga para pengunjung atau peziarah yang datang dari luar kota yang ingin bermalam di wisata religi masjid kapal bosok akan mencari tempat penginapan diluar lokasi wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Penerapan 3A Dalam Pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok (studi: Masyarakat kampung Darangong Kelurahan Curugmanis Serang-Banten). Penulis dapat menyimpulkan bahwa Wisata Religi Masjid Kapal Bosok dalam pengembangannya menerapkan strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas). Sarana dan prasarana di wisata cukup memadai namun kurang lengkap. Yang pertama dalam atraksi (daya tarik) wisata, wisata religi masjid kapal bosok memiliki daya tarik dalam arsitektur bangunan dan daya tarik budaya atau sejarah. Daya tarik arsitektur bangunan disini bahwa kapal bosok memiliki bentuk bangunan yang unik dimana bangunan bawahnya berbentuk kapal atau perahu sedangkan momentumnya berbentuk masjid dari bangunan ini kemudian menarik perhatian pengunjung untuk datang ke Wisata Religi Masjid Kapal bosok ini. Sedangkan Daya tarik budaya meliputi sejarah makam Ki Angga Derpa dan adat istiadat di daerah sekitarnya. Kedua Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pengunjung di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terdiri dari Something to see atau apa yang dilihat pengunjung, pengunjung bisa melihat arsitektur bangunan Masjid Kapal Bosok yang unik dan menarik, something to do apa yang dilakukan pengunjung ketika datang ke wisata religi masjid kapal bosok, pengunjung bisa mengikuti ziarah kubur ke makam ki angga derpa, santunan anak yatim, pengajian bulanan dan peringatan hari raya besar islam. Dan yang ketiga something to buy, pengunjung bisa membeli cinderamata atau oleh-oleh yang sudah disediakan pengelola berupa kapal tok-tok yang pengelola buat sendiri. Sedangkan Aksesibilitas dalam wisata religi masjid kapal bosok sudah baik walupun kondisi jalan sebagian masih perlu perbaikan. Faktor pendukung pengembangan wisata religi masjid kapal bosok berasal dari masih adanya pengunjung, pengelola serta daya tarik yang ada di wisata religi masjid kapal bosok sedangkan faktor penghambatnya dari berasal dari akses jalan, kurangnya penginapan atau homestay, lampu serta rambu-rambu jalan yang masih sedikit. Artikel ini jauh dari kata sempurna baik dari penulisan bahkan pembahasannya, Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat dilanjutkan secara lebih komprehensif, kritis dan mendalam untuk menambah pemahaman dan pengetahuan umum. Sehubungan dengan beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk pengembangan wisata religi Masjid Kapal Bosok yang lebih baik lagi: (1) Perlu adanya perhatian khusus yang harus di berikan dari pemerintah kepada pengelola dalam mengembangkan obyek yang sudah ada di wisata religi masjid kapal bosok supaya objek tersebut tetap ada bahkan bisa lebih maju. (2) Pengurus wisata religi masjid kapal bosok seharusnya lebih meningkatkan kerja sama lagi dengan pemerintah, bahkan media lainnya supaya, (3) wisata religi masjid kapal bosok ini lebih dikenal oleh masyarakat luas. (4) Menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada di wisata religi masjid kapal bosok. (4) Menambahkan pelayanan untuk pengunjung seperti homestay supaya pengunjung bisa bermalam di lokasi wisata. Serta hendaknya berdiskusi dengan pemerintah terkait permasalahan yang ada seperti perbaikan jalan, penambahan rambu dan penerangan jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Gema Maulida, R. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Inovasi Penelitian*, 1(4), 707–716.

- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Mohamad Bagus Chanif Muslim. (2022). Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Nusa Bali. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.56910/jvm.v8i1.200>
- Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. . (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten bolaang Mongondow Timur). *Spasial*, 7(3), 325–334.
- Opilia Arpiani Putri, & Ana Noor Andriana. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>